

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN PANCASILA TERINTEGRASI
NILAI-NILAI KEISLAMAMAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

TESIS



Oleh:

FITRIA RIFANA

NIM: 21204082031

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitria Rifana
NIM : 21204082031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2023
Yang menyatakan



Fitri Rifana, S.Pd
NIM. 21204082031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Rifana
NIM : 21204082031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2023
Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Fitria Rifana, S.Pd
NIM. 21204082031



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2895/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN PANCASILA TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIA RIFANA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082031
Telah diujikan pada : Selasa, 26 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

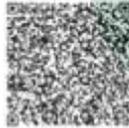
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khumim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

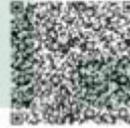
Valid ID: 65276114d1954



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Emi Munastiri, MM.
SIGNED

Valid ID: 65270b2566d2



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 652c7954d86e7



Yogyakarta, 26 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sunarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65272960b49

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Rifana
NIM : 21204082031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 2023
Yang menyatakan


Fitria Rifana, S.Pd
NIM. 21204082031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

***Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila
Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta
Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar***

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitria Rifana

Nim : 21204082031

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 7/8-2023

Pembimbing

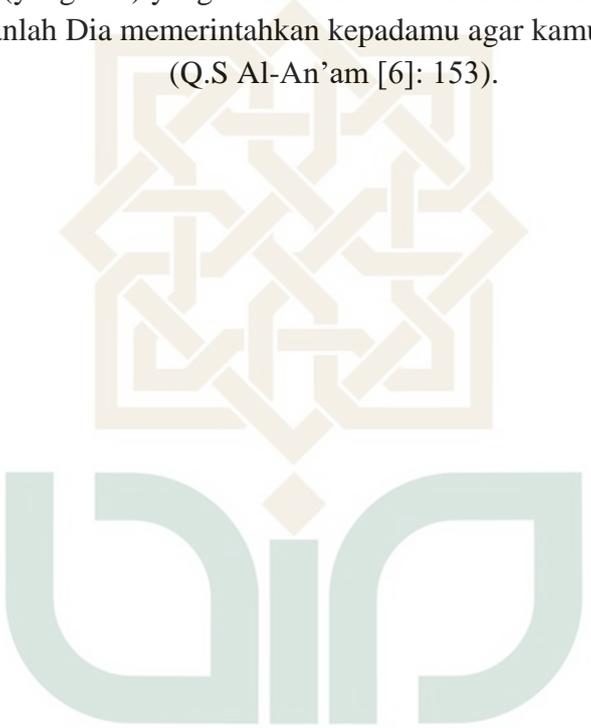
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
NIP. 196202271992031004

MOTTO

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ
سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa..”¹

(Q.S Al-An'am [6]: 153).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI "Al-Hikmah", *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), hlm.49.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater

Program Magister (S2)

Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasra+ ya' mati	كريم	Ditulis	T <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	Ai <i>"Bainakum"</i>
----------------	-------	---------	-------------------------

Fathah wawu mati	قول	Ditulis	Au "Qaul"
------------------	-----	---------	--------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكر تم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياش	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan



ABSTRAK

Fitria Rifana, NIM 21204082031. Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya bahan ajar yang menarik pada saat kegiatan pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar masih minim dan kurang bervariasi serta belum menunjang pada nilai-nilai keislaman. Kondisi ini membuat perlu adanya modul pembelajaran yang menarik dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi dan juga memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengembangkan produk modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di sekolah dasar. (2) Untuk memperoleh kelayakan modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di sekolah dasar. (3) Untuk mengetahui efektifitas modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research and Development*) desain penelitian ini menggunakan model ADDIE dikembangkan oleh Robert Maribe Brach yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) *Evaluation* (evaluasi). Lokasi ini di SD Muhammadiyah Bayen, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah peserta didik 28 orang. Instrumen dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan data hasil penilaian ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, penilaian guru, respon peserta didik, soal pretest dan posttest menggunakan nilai N-gain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman ini dinilai sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli desain mendapatkan nilai 83%, validasi ahli materi keislaman dengan nilai 90 %, validasi ahli materi PPkn dengan nilai 95 %, validasi ahli bahasa dengan nilai 88%, respon guru adalah 85% dan respon peserta didik 94%. Hasil uji efektifitas penggunaan modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perolehan dari hasil belajar 15 peserta didik kategori tinggi dan 13 peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman sangat efektif dan sangat baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta.

Kata Kunci: Modul pendidikan pancasila, Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Fitria Rifana, NIM 21204082031. Development of an Integrated Pancasila Education Module with Islamic Values to Improve Learning Outcomes for Class IV Students in Elementary Schools. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masters Program 2023. Supervisor Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

This research was motivated by the lack of interesting teaching materials during learning activities. One of them is that the Pancasila education subject in grade IV elementary school is still minimal and lacks variety and does not support Islamic values. This condition makes it necessary to have interesting learning modules that can help educators to convey material and also provide effective and efficient learning. This research aims to: (1) To develop a Pancasila education module product integrated with Islamic values to improve the learning outcomes of class IV students in elementary schools. (2) To obtain the feasibility of an integrated Pancasila education module with Islamic values to improve the learning outcomes of class IV students in elementary schools. (3) To determine the effectiveness of the Pancasila education module integrated with Islamic values to improve the learning outcomes of class IV students in elementary schools.

This research uses the Research and Development method. This research design uses the ADDIE model developed by Robert Maribe Brach which consists of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. This location is at Muhammadiyah Bayen Elementary School, Sleman Regency, Yogyakarta. This research was conducted in class IV with 28 students. Instruments and data collection in this study used data from the assessment of design experts, material experts, linguists, teacher assessment, pretest and posttest questions using the N-gain value.

The results of this research indicate that the development of a Pancasila education module integrated with Islamic values is considered very suitable for use. Based on the assessment carried out by design experts, they got a score of 83%, validation from Islamic material experts with a score of 90%, validation from Civics material experts with a score of 95%, validation from language experts with a score of 88%, teacher response was 85% and student response was 94%. The results of the effectiveness test of using the Pancasila education module integrated with Islamic values to improve student learning outcomes, the learning outcomes of 15 students were in the high category and 13 students were in the medium category. Thus, it can be said that the Pancasila education module integrated with Islamic values is very effective and very well used to improve the learning outcomes of class IV students at SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta.

Keywords: *Pancasila education module, Integrated Islamic Values, Learning Outcomes.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wassalam* beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari dalam penelitian tesis ini mengalami kesulitan, dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak tesis ini dapat terselesaikan. Dengan demikian peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil Al- Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan beserta jajarannya.
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan selaku penasehat Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd, selaku Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si selaku Pembimbing Tesis, yang telah bersedia dengan penuh kesabaran dalam membimbing saya dalam berproses menggapai gelar magister.

7. Dr. Syahrul Ramadhan, S.Pd., M.Pd. selaku Ahli Validator dalam instrument penelitian ini.
8. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.i.,M.Pd. selaku Ahli Validator Desain dalam penelitian ini.
9. Dr. Shaleh, S.Ag.,M.Pd. selaku Ahli Validator Bahasa dalam penelitian ini
10. Dr. Nur Hidayat, M.Ag. selaku Ahli Validator Materi Keislaman dalam penelitian ini.
11. Bapak Budi Juliardi, S.H.,M.Pd. selaku Ahli Validator Materi pendidikan pancasila dalam penelitian ini.
12. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Bapak Suharyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
14. Ibu Wisni Nugrahaningtyas,S.Pd selaku Guru Kelas IV SD Muhammadiyah Bayen yang telah membantu berjalannya penelitian di dalam kelas.
15. Teruntuk pahlawan tanpa tanda jasa, support system terbaik sepanjang 25 tahun di dunia, tempat untuk berbagi cerita, yang selalu mendoakan kebaikan untuk setiap proses hidup, yang tidak pernah lelah untuk selalu menjadi penyemangat disaat jatuh, dan yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kebahagiaan dunia dan akhirat putrinya, mereka adalah surga dunia dan harta terbaik dalam hidup yaitu orang tua saya Dafrizal dan Masnidar, Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayangnya, diberikan keberkahan usia, kenikmatan dalam beribadah, dan selalu mendampingi proses kehidupan saya sampai tua.
16. Teruntuk Uda Deby Anggara, teta Aufa Islamy, dan adek Ulfi Amelia, Ifla Safitri dan Ilfa Dina Annisa terimakasih atas doa dan pengorbanannya sampai saat sekarang ini. Semoga apa yang diinginkan tercapai.
17. Terakhir, untuk teman-teman seperjuangan PGMI-C Angkatan 2021, terkhusus untuk Mutmainna, S.Pd, terimakasih selalu ada disaat susah dan senang selama berada di kota rantauan Yogyakarta.

18. Serta semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk pelajaran hidup dalam setiap prosesnya.

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah untuk semua pihak, aamiin.

Yogyakarta, Juni 2023
Penulis



Fitria Rifana, S.Pd



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Elemen pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar	35
Tabel 1.2 Capaian Pembelajaran	38
Tabel 2.1 Desain Pengembangan Modul Model ADDIE.....	61
Tabel 2.2 Validator Uji Validitas Produk	65
Tabel 2.3 Kisi-kisi Soal Tes	69
Tabel 2.4 Kisi-kisi Instrumen Ahli Validasi Materi.....	75
Tabel 2.5 Kisi-kisi Intrumen Ahli Validasi Media	76
Tabel 2.6 Kisi-kisi Intrumen Ahli Validasi Bahasa	77
Tabel 2.7 Kisi-kisi Angket Guru.....	78
Tabel 2.8 Kisi-kisi Angket Respon Peserta didik	79
Tabel 2.9 Bobot Penilaian Angket	80
Tabel 2.10 Kualifikasi Tingkat Validasi Produk.....	81
Tabel 2.11 Kualifikasi Tingkat Respon Guru dan Peserta didik	82
Tabel 2.12 Desain Penelitian.....	83
Tabel 2.13 Kriteria Skor N-gain	84
Tabel 3.1 Analisis Kurikulum.....	90
Tabel 3.2 Analisis Materi.....	91
Tabel 3.3 Pembuatan Produk	92
Tabel 3.4 Desain Produk.....	94
Tabel 3.5 Desain Modul pendidikan pancasila Terintegrasi Nilai-nilai keislaman	102
Tabel 3.6 Validasi Ahli Desain.....	107
Tabel 3.7 Validasi Ahli Materi Keislaman	110
Tabel 3.8 Validasi Ahli Materi pendidikan pancasila.....	113
Tabel 3.9 Validasi Ahli Bahasa.....	115
Tabel 3.10 Respon Guru	117
Tabel 3.11 Respon Peserta didik.....	120
Tabel 3.12 Revisi Ahli Desain	122
Tabel 3.13 Revisi Ahli Materi.....	123
Tabel 3.14 Revisi Ahli Bahasa.....	124
Tabel 3.15 Data Peserta Didik	125
Tabel 3.16 Hasil Belajar Peserta Didik.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Implementasi Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman	105
---	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	146
Lampiran 3 Surat Validasi Instrumen	147
Lampiran 4 Surat Pernyataan Validasi Desain	148
Lampiran 5 Lembar validasi Desain	149
Lampiran 6 Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi Pendidikan Pancasila.....	152
Lampiran 7 Lembar Validasi Materi Pendidikan Pancasila.....	153
Lampiran 8 Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi Keislaman.....	156
Lampiran 9 Lembar Validasi Materi Keislaman.....	157
Lampiran 10 Surat Pernyataan Validasi Ahli Bahasa	160
Lampiran 11 Lembar Validasi Bahasa.....	161
Lampiran 12 Surat Pernyataan Respon Guru.....	163
Lampiran 13 Lembar Respon Guru.....	164
Lampiran 14 Lembar Respon Peserta Didik	167
Lampiran 15 Modul Ajar	168
Lampiran 16 Pretest Hasil Belajar Peserta Didik.....	175
Lampiran 17 Posttest Hasil Belajar Peserta Didik	181
Lampiran 18 Curriculum Vitae	187

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISI	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Manfaat Pengembangan	11
G. Kajian Penelitian yang Relevan	12
H. Kerangka Berfikir	18
I. Landasan Teori.....	18
1. Modul.....	18
2. Pendidikan Pancasila	27
3. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman	43
4. Hasil Belajar.....	55
J. Sistematika Pembahasan	57
BAB II METODE PENELITIAN	59

A. Model Pengembangan.....	59
B. Prosedur Pengembangan	59
C. Desain Dan Uji Coba Produk.....	68
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	69
E. Teknik Analisis Data	79
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. HASIL PENELITIAN	85
1. Hasil Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman	85
2. Hasil Kelayakan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar	106
3. Keefektifan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar	125
B. PEMBAHASAN	128
1. Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman	128
2. Kelayakan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar	129
3. Keefektifan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar	131
BAB IV PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modul pada hakekatnya adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis dalam bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik agar dapat belajar secara mandiri di bawah bimbingan seorang pendidik.² Bahasa yang mudah dimengerti akan mendorong peserta didik untuk belajar melalui pengajaran teman sebaya secara individu. Dalam definisi lain Modul berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang terbuat dari bahan cetak dan dengan satu tema yang menyeluruh.³

Salah satu pembelajaran yang wajib diikuti peserta didik dalam proses pembelajarannya adalah pendidikan pancasila.⁴ Pentingnya pendidikan pancasila yang diajarkan pada sekolah dasar adalah memberikan peserta didik pada pengetahuannya dan kearifan dalam mengisi kemerdekaan, pendidikan pancasila diajarkan di sekolah dasar.⁵ Penghayatan adanya terhadap nilai juang telah diberikan oleh para pahlawan kemerdekaan diperlukan untuk menegakkan kemerdekaan bangsa dan negara yang diraih melalui perjuangan keras dan penuh pengorbanan dengan tujuan untuk menegakkan kemerdekaan.

²Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 379.

³Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Edisi Kedua...hlm 378.

⁴ Asep Sulaiman. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Bandung: CV Arfino Raya, 2015).hlm 5

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) .

Mata pelajaran yang tercakup dalam pendidikan pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah, peserta didik juga diberikan instruksi tentang bagaimana memahami dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dalam lingkungan tersebut.⁶

Salah satu usaha yang dilakukan khususnya di sekolah dasar, peserta didik memahami pembelajaran melalui nilai-nilai Islam di atas pembelajaran pendidikan pancasila yaitu Secara khusus, sumber belajar pendidikan pancasila berupa modul pendidikan pancasila terintegrasi Nilai-nilai Islam disediakan dalam rangka meningkatkan keimanan peserta didik dalam proses pendidikan. Bahan-bahan (materi pelajaran) yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran dikenal dengan istilah bahan ajar.⁷

Salah satu tujuan untuk mencapai pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu dengan mengintegrasikan Ilmu pendidikan pancasila dengan nilai-nilai keislaman.⁸ Dengan menghubungkan atau mengkaitkan ilmu yang satu dengan lainnya memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik tentunya.

Namun, saat ini belum ditemukan integrasi pembelajaran Pancasila. Berbagai sarana dan prasarana telah dibangun untuk mencapai bakat di bidang ilmu pengetahuan dan pemahaman agama. Pembelajaran ini

⁶Asep Herry Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi, "Panduan Pengembangan Bahan Ajar," *Depdiknas Jakarta*, 2008.

⁷Ibid.

⁸Awanda Yolanda, "Pengaruh Modul Digital Terintegrasi Nilai Keislaman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Melingkar Beraturan" (2020),

disesuaikan dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar yang sedang berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Bayen pada bulan Mei 2023, dengan pendidik yang mengajar pada LKPD, buku paket, dan modul yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Muhammadiyah Bayen masih memiliki masalah pada komponen-komponen yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

Sementara itu, Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar yang menggunakan bahan ajar Pendidikan Pancasila tanpa menyertakan materi nilai Islam. Mayoritas pendidik masih menggunakan buku paket, modul, dan LKPD standar sebagai sumber belajar utama pendidikan Pancasila.¹⁰

Peserta didik juga merasa bahwa modul digunakan dalam Pendidikan Pancasila yang bervariasi belum ada seperti halnya modul yang menggabungkan nilai Islam. Namun saat ini peserta didik hanya menggunakan buku paket.¹¹

Tujuan pengajaran di sekolah dasar adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa dalam berbagai bidang. Tujuan ini mencakup: Pembelajaran keterampilan dasar: Tujuan utama dari

⁹ Observasi dan Wawancara oleh peneliti pada Mei 2023

¹⁰ Observasi dan Wawancara oleh peneliti pada Mei 2023

¹¹ Observasi dan Wawancara oleh peneliti pada Mei 2023

sekolah dasar adalah membantu siswa memperoleh pemahaman mendasar tentang membaca, menulis, dan mendengarkan.¹²

Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam belajar di masa depan dengan Pengembangan keterampilan sosial: Selain keterampilan akademik, tujuan sekolah dasar adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, empati, dan keterampilan berkomunikasi yang efektif.¹³ Tujuan utama sekolah dasar adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di tingkat menengah, dengan memberikan dasar-dasar Pemahaman dan persiapan diperlukan dalam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islam untuk berhasil di masa depan.¹⁴

Nilai-nilai keislaman tersebut bersumber pada Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai keislaman dapat menjadikan umat manusia hidup dengan keyakinan dan menjadi manusia yang berkualitas dimana Jika seseorang menafsirkan Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Prinsip-prinsip Al-Qur'an yang diajarkan di sekolah akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Al-Qur'an adalah wahyu yang dapat dipelajari dari Tuhan yang merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan.¹⁵

Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang mendorong kemajuan modern, dan ilmu pengetahuan adalah metode untuk

¹²Ahmad Nursobah. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. (Jawa Timur: CV Duta Media, 2019). hlm 13.

¹³Abdul Mu'min Saud, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 1 (2015) hlm: 29–38.

¹⁴Djemari Mardapi, "Penilaian Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2011, 1–22.

¹⁵Abas, "Integrasi Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Ipa." (2020). Hlm : 1-12"

mempraktikkan semua ajaran Islam. Kemajuan masyarakat dapat dibantu oleh ilmu pengetahuan. Semangat Qur'ani adalah semangat kemajuan, dan itu hanya dapat dicapai oleh manusia yang berusaha sebaik mungkin dan tulus dalam melakukannya.

Tanpa arahan Al-Qur'an suatu kelompok tidak akan maju, berakhlak mulia dan berkualitas. Sebagaimana firman Allah SWT yang menurunkan wahyu dengan tujuan agar manusia mencari dan menggali ilmu pengetahuan, tepatnya menggunakan kata "Iqra". Sebagaimana dalam Q.S Al-Alaq: 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan :

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."¹⁶

Kelima ayat di atas menggarisbawahi tiga unsur penting, yaitu unsur kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, unsur ciptaan atau ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia, dan unsur pedagogik. Ketiga unsur tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara unsur keimanan (sebagai nilai religius), unsur realitas atau ilmu pengetahuan (sebagai ciptaan Tuhan yang bersifat ilmiah), dan unsur proses pembelajaran (sebagai nilai pembelajaran).¹⁷

Nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dapat dimasukkan ke dalam proses pendidikan di sekolah melalui beberapa cara, termasuk

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (jakarta: wali, 2012).

¹⁷Mujahidus Shofa, Lin Eflina Nailufa, and Arghob Khofya Haqiqi, "Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-Quran Dan Nilai-Nilai Pesantren," *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 2, no. 1 (2020): 81, <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.1928>.

dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, membuat hubungan dengan materi pelajaran, dan menambahkan prinsip-prinsip moral ke dalam setiap pembelajaran. Para siswa diharapkan dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan berakar dari Al-Qur'an melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran.¹⁸

Nilai-nilai Islam menekankan elemen-elemen dasar keimanan, berakhlak, kecerdasan, dan kemandirian dalam proses pendidikan. Cita-cita Qur'ani yang diajarkan di sekolah akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam (agama) dengan tetap menjaga aspek-aspek dari kedua ilmu tersebut, tanpa mengubah kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁹

Model pembelajaran terintegrasi penggunaan nilai-nilai islam dalam pembelajaran pendidikan pancasila bertujuan untuk meniadakan hubungan dualistik antara pendidikan pancasila dan agama Islam sehingga keduanya saling mendukung dan terhubung.²⁰ Hal ini memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan mengutip dari Al-Qur'an, menghubungkannya dengan sumber-sumber pembelajaran, dan memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalamnya.

¹⁸Shofa, Nailufa, and Haqiqi.

¹⁹Mujahidus Shofa, Lin Eflina Nailufa, and Arghob Khofya Haqiqi, "Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-Quran Dan Nilai-Nilai Pesantren," *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 2, no. 1 (2020), hlm: 81.

²⁰Diina Mufida, Agus Sutono, Iin Purnamasari, Joko Sulianto. *Integrasi Nilai-nilai Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter*. (Semarang : UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2016), hlm: 27 .

UUD 1945 (Perubahan) yang menyatakan bahwa “penguasa umum mengusahakan dan mengkoordinasikan suatu sistem sekolah umum yang membangun kepercayaan dan pengabdian serta pribadi yang terhormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara yang diatur dengan peraturan perundang-undangan” berubah menjadi alasan perlunya mengkoordinasikan kualitas yang ketat ke dalam pelatihan. (2) Bagian 5 Pasal 31 "otoritas publik mendorong ilmu pengetahuan dan inovasi dengan mempertahankan kualitas ketat dan solidaritas publik untuk kemajuan manusia dan bantuan pemerintah kemanusiaan".²¹

Mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam pembelajaran akan memberikan efek yang baik pada bagaimana siswa membangun sikap dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²² Nilai-nilai Islam harus menjadi dasar pengajaran di sekolah dasar berbasis Islam agar anak-anak dapat memahami materi yang dibahas dalam proses pembelajaran terpadu.

Kegiatan belajar siswa yang memadukan Pendidikan Pancasila dengan prinsip-prinsip Islam dapat meningkatkan pemahaman Pancasila yang dikaitkan dengan konsep-konsep Islam dan berpengaruh pada pertumbuhan belajar siswa.

Fakta empirik, data yang mendukung dilakukannya penelitian tentang pengembangan modul terintegrasi nilai islam pada jurnal Nila Masnuri Yunita, dkk “ Mendukung adanya perbaharuan atau melakukan

²¹“(Pertemuan XIII) Amandemen Undang Undang Dasar 1945,” n.d.

²²“(Pertemuan XIII) Amandemen Undang Undang Dasar 1945.”

penelitian lebih lanjut hingga modul lebih baik lagi dengan materi berbeda hingga nantinya menjadi rujukan sekolah berbasis islam.²³

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita Muspiroh Bahwasanya produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada materi-materi lain baik dengan berbasis islam dan sains dengan pendekatan inkuiri maupun inovasi baru sesuai dengan perkembangan pembelajaran, dengan demikian dapat menghasilkan rancangan produk pengembangan yang memudahkan dan membantu siswa dalam belajar secara efektif dan efesien.²⁴

Berdasarkan data empirik di atas disimpulkan bahwa pengembangan modul dengan inovasi baru dan pembaharuan baru yang terintegrasi nilai-nilai islam dengan mata pelajaran, materi dan rancangan baru sangat baik dilakukan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam belajar yang efektif dan efesien juga menarik.

Terkait dengan perkembangan modul terintegrasi ayat-ayat al-Quran yang diharapkan mampu membantu para pendidik agar dapat memperluas pemahaman siswa dapat menginterpretasikan topik yang sedang terjadi. Siswanya juga lebih antusias selama proses pembelajaran, berkesinambungan antara materi pendidikan pancasila dengan nilai-nilai keislaman yang dapat dipahami dengan baik sesuai dengan nilai keislaman.

²³Nila Masnuri Yunita and Baskoro Adi Prayitno, "Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Terintegrasi Islam Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Islami Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kartasura" 16 (2019): 80–86.

²⁴Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 3 (2013): 173.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai ***“Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar”***

B. Identifikasi Masalah

Dari masalah yang akan digunakan sebagai bahan Penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, belum ada pengembangan modul nilai-nilai yang terintegrasi nilai-nilai islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
2. Modul yang digunakan oleh pendidik masih terbatas pada nilai-nilai islam kelas IV Sekolah Dasar.
3. Berdasarkan *research* terdahulu, masih banyak kesulitan yang dialami pendidik dalam mengembangkan Modul Terintegrasi nilai-nilai keislaman peserta didik kelas IV Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan adalah modul terintegrasi nilai-nilai islam.

2. Pengembangan modul terintegrasi nilai-nilai islam dikembangkan terbatas untuk mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV.
3. Uji coba hanya dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Bayen

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan produk modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar ?
- b. Bagaimana kelayakan modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar ?
- c. Bagaimana efektifitas modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan produk modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

2. Untuk memperoleh kelayakan modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui efektifitas modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar yang dikembangkan.

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian yang dilaksanakan harapannya dapat memberikan manfaat kepada dunia pendidikan baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan studi lanjutan yang relevan atau sebagai bahan kajian kearah pengembangan modul pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn untuk kemajuan ilmu pengetahuan pada paradigma integrasi, yang menghasilkan modul terintegrasi nilai keislaman untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengembang ilmu, hasil penelitian ini memberikan kemajuan dan variasi dalam hal kemajuan materi, khususnya modul pendidikan Pancasila yang dipadukan dengan nilai keislaman untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

- b. Untuk tujuan yang praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif bagi penelitian kedepannya.
- c. Bagi peneliti, Konsekuensi dari penelitian ini memberikan pertemuan baru yang penting dalam memperluas keterampilan analisis yang mengesankan di bidang teknik penilaian untuk mata pelajaran pendidikan pancasila.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini sebagai acuan dan sumber bacaan dalam Mengembangkan modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai keislaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar sebagai berikut :

1. Penelitian Zulkifli Ahmad (Disertasi) 2022, “Pengembangan modul pembelajaran sejarah terintegrasi islam pada sekolah menengah atas di kota batam”.²⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa: Modul yang dibuat memenuhi kelas item yang sangat sah. Modul Sejarah Islam Terpadu Kelas XI SMA memiliki kualitas yang sangat baik dalam hal legitimasi, akal sehat dan kelayakan sehingga sangat layak untuk digunakan dalam pengalaman yang berkembang, pengembangan materi dilakukan dalam lima tahap mengacu pada model perbaikan ADDIE . Perbaikan butir membuat modul sejarah Islam terpadu untuk kelas XI SMP.

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan Perbedaan antara penelitian di atas dan eksplorasi yang akan diselesaikan terletak pada

²⁵ Siti Tamami, “Pengembangan Modul PPKn Berbasis Masalah Pada Materi Norma Dan Keadilan Siswa Kelas VII SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 178, <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p178-186>.

pengujian di atas dan modul yang dibuat adalah modul pembelajaran himpunan pengalaman. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan modul pendidikan pancasila yang terintegrasi nilai keislaman dengan materi pancasila sebagai nilai kehidupan. Selain itu, yang penting adalah di tingkat, pendalaman, peningkatan diselesaikan oleh sekolah menengah atas, sedangkan dalam peneliti, itu di tingkat sekolah dasar, kelas IV. Kemiripan eksplorasi di atas dengan pengujian yang akan penulis lakukan terletak pada model perbaikan yang digunakannya, yaitu ADDIE.

2. Penelitian Moh. Afifuddin (Tesis) 2022, “Pengembangan modul Terintegrasi Al-Qur’an pada Materi Bilangan Bulat dan Operasinya untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”.²⁶ Modul terintegrasi Al-Qur’an tentang bilangan bulat juga operasi yang terkait untuk siswa sekolah menengah pertama berada dalam kualifikasi yang sah dengan nilai persentase 82,85%, menurut temuan penelitian. Hasil dari uji kompetensi menunjukkan keefektifan modul tersebut, dengan nilai rata-rata siswa 88,2 poin lebih tinggi dari KKM dan tingkat ketuntasan belajar 100%.

Pembuatan modul yang digunakan pada penelitian terdahulu merupakan letak perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengembangan modul berbasis Al-Qur’an materi bilangan dan operasinya dalam penelitian pengembangan modul. Penelitian yang akan dilakukan

²⁶ Moh. Afifuddin (Tesis), “Pengembangan modul Terintegrasi Al-Qur’an pada Materi Bilangan Bulat dan Operasinya untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. 2022.

sementara ini berfokus pada pembuatan modul pendidikan Pancasila yang dengan nilai-nilai Islam. Model yang digunakan memiliki persamaan yaitu ADDIE .

3. Penelitian Dewi Rosikhoh (Tesis), 2021. “pengembangan modul Pembelajaran Segitiga Berbasis Metakognisi dan Integrasi Keislaman”.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pengembangan dengan menggunakan paradigma ADDIE adalah kesimpulan dari penelitian ini. Modul pembelajaran tiga sisi berbasis kombinasi Islami dan metakognisi memenuhi prasyarat dengan nilai rate 85%. Konsekuensi dari uji kemampuan menunjukkan tingkat puncak pembelajaran sebesar 88%. Modul ini dikenang karena klasifikasinya yang “layak” karena memiliki tingkat dominasi lebih dari 80%. Selain itu, bidang kekuatan utama subjek dengan kapasitas dipandang sebagai tingkat penggunaan semi-relatif juga relatif.

Materi dan subjek yang dihasilkan adalah perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan. Integrasi Islam dan Pembelajaran Segitiga Berbasis Metakognisi merupakan hasil dari penelitian tersebut. Model pengembangan yang digunakan memiliki persamaan dengan penelitian tersebut adalah ADDIE.

4. Penelitian Melyani Sari Sitepu, Chairunnisa Amelia (Jurnal), 2021.”Development of Islamic Values Civics Module On Rights and Obligation For Elementary School High School Students”. Hasil

²⁷ Dewi Rosikhoh (Tesis), “pengembangan modul Pembelajaran Segitiga Berbasis Metakognisi dan Integrasi Keislaman” 2021.

Penelitian menunjukkan bahwa: Penelitian dan pengembangan menggunakan paradigma penelitian pengembangan. Observasi dan kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Dengan kriteria sangat valid, rata-rata hasil validasi ahli adalah 96% dan 90%. Jawaban kuesioner dari uji coba kelompok kecil mendapatkan skor 86,34% dengan kriteria sangat bermanfaat.²⁸

5. Penelitian Asiyah (Disertasi) 2019, “Pengembangan modul pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Di fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu”.²⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Model pengembangan 4-D (four-D) diacu dalam proses penelitian dan pengembangan. Berdasarkan analisis data penelitian, aktivitas mahasiswa pada uji coba kelompok kecil memiliki skor rata-rata 83,64%, sedangkan aktivitas dosen memiliki skor rata-rata 86,31% dengan kategori sangat aktif. Sedangkan pada uji coba kelompok besar, aktivitas mahasiswa memiliki skor rata-rata 86,60% dan aktivitas dosen memiliki skor rata-rata 86,31%. Hasil belajar kognitif mahasiswa berdistribusi normal dan homogen, dengan nilai rata-rata pre-test 50,00% dan post-test 80,00% untuk kelas kecil, serta nilai pre-test 67,43% dan post-test 85,67% untuk uji coba kelas besar.

²⁸ Melyani Sari Sitepu, Chairunnisa Amelia. Development Of Islamic Values Civics Module On Rights And Obligations For Elementary High Scool Students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4 No 3 (2021). Hlm: 618-628.

²⁹ Asiyah (Disertasi), “Pengembangan modul pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Di fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu”2019.

Model pengembangan 4-D (four-D) merupakan penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas. Model pengembangan ADDIE adalah subjek penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya juga terletak pada levelnya. Pengembangan pada penelitian yang disebutkan di atas berlangsung di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Bengkulu, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berada pada tingkat kelas IV. Proses yang digunakan, yang dikenal dengan istilah Research and Development (R & D), adalah di mana penelitian penulis akan disamakan dengan penelitian yang telah dilakukan.

6. Penelitian S. Susilowati (Jurnal sinta 2), 2017. “pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”.³⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian dan Pengembangan (R & D) yang dibuat oleh Borg & Gall. Gain score, uji t independen, dan uji MANOVA digunakan sebagai alat analisis data. Prestasi belajar sains meningkat secara moderat (rata-rata gain score 0,55), tetapi sikap religius meningkat sangat tinggi (rata-rata gain score 0,70). Sikap positif terhadap sains meningkat secara moderat (rata-rata skor gain adalah 0,57). Uji MANOVA menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,00.

Materi dan subjek yang dihasilkan merupakan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang harus dilakukan. Temuan-temuan dari

³⁰ S. Susilowati (Jurnal sinta 2). “pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 3(1), hal 78-88. 2017.

investigasi yang disebutkan di atas adalah Bahan Ajar IPA sedangkan penulis pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R & D) yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Sedangkan penulis dengan model ADDIE . Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada meningkatkan hasil belajar siswa.

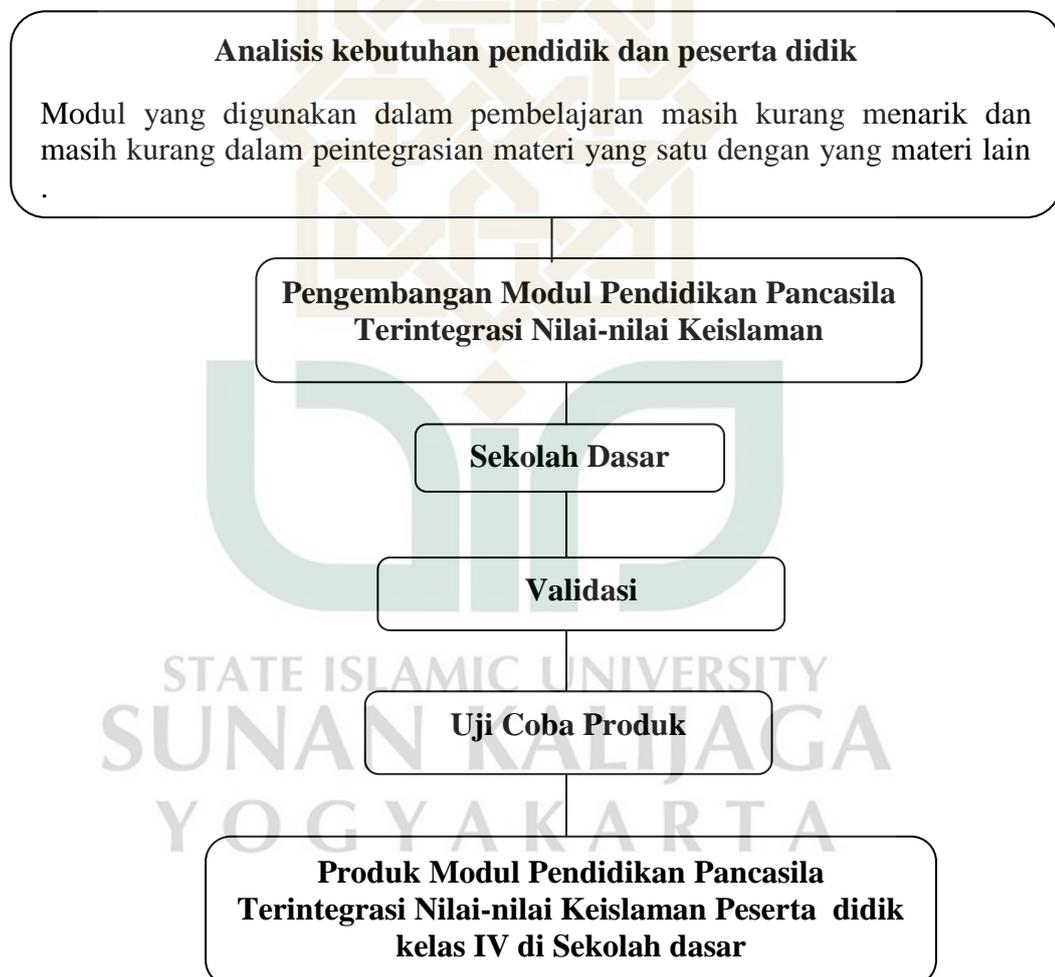
7. Penelitian Silviana Nur Faizah (Tesis) 2016, “Pengembangan modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains dengan Pendekatan Inkuiri di MI Salafiyah Kutukan Blora”.³¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Model pengembangan Walter Dick dan Lou Carey. Modul IPA ditinjau dari perpaduan Islam dan IPA memiliki tingkat keabsahan materi 84%, keabsahan rencana 86%, keabsahan bahasa 75%, keabsahan pembelajaran 95%. Modul ini didemonstrasikan berhasil mengingat konsekuensi uji t contoh bebas thitung $(1,71) > t_{tabel} (1,684)$. Sementara tingkat kualitas menarik siswa yang melibatkan modul untuk semua komponen mencapai 88% dengan pengelompokan yang umumnya sangat baik.

Perbedaan Pada penelitian di atas materi yang dikembangkan modul IPA berbasis integrasi Islam dan sains . Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pengembangan modul pendidikan pancasila dengan terintegrasi nilai-nilai keislaman.

³¹ Silviana Nur Faizah (Tesis), “Pengembangan modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains dengan Pendekatan Inkuiri di MI Salafiyah Kutukan Blora. 2016.

Dari ketujuh penelitian yang berupa disertasi, tesis dan jurnal sinta 2 di atas adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun jika peneliti mengutip dari salah satu penelitian di atas telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.

H. Kerangka Berpikir



I. Landasan Teori

1. Modul

a) Pengertian Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa yang ditunjukkan dengan tingkat pengetahuan dan kemajuan sehingga mereka dapat belajar sendiri dengan bantuan ataupun tanpa bantuan guru.³² Menurut Abdul majid, modul adalah sebuah buku yang tertulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan orang tua.³³

Salah satu jenis bahan ajar yang dikemas secara umum dan terencana, di dalamnya berisi sekumpulan peluang pertumbuhan yang tertata dan terencana untuk membantu siswa menguasai target pembelajaran.³⁴ Modul dasar berisi sasaran pembelajaran, materi/substansi pembelajaran dan penilaian. Modul berfungsi sebagai alat belajar yang bebas, sehingga siswa dapat maju secara mandiri yang ditunjukkan dengan kecepatannya masing-masing. Sesuai dengan Yudhi Munadi, memberikan pengertian bahwa modul adalah bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk berkonsentrasi secara mandiri dengan bantuan orang lain.³⁵

Dikatakan demikian mengingat modul dibuat dengan memperhatikan program pembelajaran yang utuh dan teratur serta ditujukan untuk kerangka pembelajaran yang bebas. Sementara itu, menurut Nasution, modul adalah unit jadi yang berdiri sendiri dan terdiri

³² Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik. Edisi Kedua...hlm 379*

³³ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik...hlm 378*

³⁴ Ibid

³⁵ Ismiatul Kibtiah, Fitri Hilmiyati, and Khaeroni, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Berbasis Pendidikan Karakter Bernuansa Kontekstual," *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan ...* 7, no. 2 (2020): 105–18.

dari serangkaian latihan pembelajaran yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai berbagai tujuan yang ditetapkan secara jelas.³⁶

Sedangkan menurut Abdul Majid, modul adalah sebuah buku yang disusun dengan tujuan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan bebas tanpa atau dengan arahan seorang pendidik, sehingga modul tersebut memuat setiap bagian pokok dari materi-materi peragaan yang dirujuk sebelumnya.³⁷ Modul akan menjadi penting jika siswa dapat dengan mudah menggunakannya.

Belajar dengan modul memungkinkan siswa yang memiliki kecepatan dalam mencari cara untuk menyelesaikan setidaknya satu keterampilan dasar dengan cepat dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan demikian modul harus menggambarkan kemampuan dasar yang akan dicapai oleh siswa, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan penggambaran.

Mengingat sebagian gambaran tentang pentingnya modul menurut para ahli di atas, maka cenderung diduga bahwa modul merupakan bahan ajar yang dimaknai secara utuh dan bebas yang memuat tujuan, materi pokok, modal belajar, lembar kerja dan program penilaian, secara keseluruhan, metodis, pasti dan dibuat terkonsentrasi secara bebas tanpa atau dengan arahan pendidik untuk membantu siswa menguasai nalar dalam mempelajari mata pelajaran.

³⁶ Siti Sarah and Siti Ngaisah, "Penggunaan Modul Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Mandiri Siswa," *Jurnal PPKM II*, 2016, 114–20.

³⁷ Kibtiah, Hilmiyati, and Khaerani, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Berbasis Pendidikan Karakter Bernuansa Kontekstual."

b) Fungsi Modul

Menurut Mulyasa, target mendasar dari modul ini adalah untuk membangun produktivitas dan kecukupan pembelajaran, baik waktu, aset kantor, dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan secara ideal.³⁸

Demikian pula modul juga dibuat dengan maksud agar siswa dapat maju dengan bebas seperti yang dimaklumi oleh Suparman, kebebasan belajar adalah sifat dan cara pandang serta kemampuan siswa untuk melakukan latihan belajar secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain karena inspirasinya sendiri untuk belajar. menguasai suatu kemampuan tertentu sehingga dapat memanfaatkannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.³⁹

tujuan digunakan modul menurut Nasution, adalah sebagai berikut :

- a. Kesempatan baik bagi siswa untuk memahami sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
- b. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil sesuai dengan cara mereka sendiri, karena mereka menggunakan berbagai strategi untuk menangani masalah tertentu berdasarkan informasi dan kecenderungan pengalaman mereka sendiri.
- c. Memberikan keputusan dari banyak hal dalam sistem suatu mata pelajaran, jurusan, bidang studi atau disiplin ketika kita berharap bahwa siswa tidak memiliki contoh minat yang sama atau inspirasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.

³⁸ Rahdiyanta, "Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran."

³⁹ Asep Herry Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik," *Direktorat UPI Bandung* (2012): hlm: 1489–1497.

- d. Pemberian kesempatan bagi siswa untuk memahami kelebihan dan kekurangan mereka dan mengatasi kekurangan mereka melalui modul pengobatan, pengulangan atau varietas dalam strategi pembelajaran.⁴⁰

Sementara itu, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, harapan dan alasan penggunaan modul tersebut adalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara nyata dan efisien..⁴¹ Siswa dapat berpartisipasi dalam menampilkan program dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri, belajar lebih bebas, memiliki pilihan untuk mengetahui konsekuensi dari pembelajaran mereka sendiri, menggarisbawahi dominasi topik idealnya (pembelajaran dominasi), untuk lebih spesifik dengan tingkat otoritas dari 80%. Sementara itu Hartoyo mengatakan pemanfaatan modul tersebut diharapkan bisa :

1. Jelaskan dan usahakan pengenalan pesan agar tidak berlebihan secara verbal;
2. Mengalahkan batasan waktu, ruang, dan kekuatan nyata, keduanya belajar dan para pengajar;
3. dapat digunakan dengan tegas dan berbeda.⁴²

Menilik penilaian dari beberapa ahli di atas, maka cenderung beralasan bahwa kemampuan dan alasan pembuatan modul adalah untuk

⁴⁰ Fatma Yuristia, Abna Hidayati, and Maistika Ratih, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2400–2409, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2393>.

⁴¹ Kibtiah, Hilmiyati, and Khaerani, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Berbasis Pendidikan Karakter Bernuansa Kontekstual."

⁴² Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik. Edisi Kedua...hlm 381* "

bekerja dengan pengalaman yang semakin berkembang dan menyampaikan pesan agar lebih sukses dan produktif serta berperan sebagai perangkat penilaian, referensi materi dan untuk menaklukkan batas keberadaan. Modul dapat digunakan sebagai bahan belajar dalam pertemuan atau secara eksklusif sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada modul secara bebas sesuai dengan kecepatan dan karakter belajarnya masing-masing.

c) Kegunaan Modul

Modul memiliki empat tujuan dalam pengalaman pendidikan, seperti yang dikatakan oleh Andriani dan Andi Prastowo, secara spesifik modul utama merupakan pemasok data fundamental. Kedua modul tersebut sebagai bahan ajar atau pedoman bagi mahasiswa, ketiga, modul sebagai bahan penguatan dengan open outline dan foto. Keempat, modul dapat menjadi panduan peragaan yang ampuh bagi pengajar dan bahan bagi siswa untuk melatih evaluasi diri.⁴³

d) Komponen-Komponen Modul

Menurut Vembriarto, modul yang dibuat di Indonesia terbagung. Bagian-bagian modul adalah:

i. Rumusan tujuan pembelajaran.

Menunjukkan tujuan direncanakan dalam perincian menunjukkan sasaran atau tujuan pembelajaran yang dicatat dalam dua bagian,

⁴³ Kasina Ahmad and Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa, , *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22 (2010): 183–193.

yaitu: Untuk memulai, lembar gerakan siswa, untuk memberikan perilaku antisipasi. Kedua, Pedoman Pendidik, untuk memberikan penerangan kepadanya tentang tingkah laku atau informasi peserta didik.

ii. Petunjuk untuk Guru

Arahan bagi pendidik harus memungkinkan mana yang dapat dijalankan secara efektif

iii. Lembaran Kegiatan Siswa

Lembaran ini berisi topik yang harus dikuasai oleh siswa.

iv. Lembaran Kerja bagi Siswa

Materi pembelajaran dalam lembar gerak disusun sedemikian rupa sehingga siswa dinamis dalam pengalaman pendidikan

v. Kunci lembaran kerja

vi. Lembar evaluasi

vii. Kunci lembaran evaluasi⁴⁴

e) Langkah-Langkah Pembuatan Modul

1. Analisis Kurikulum

Langkah awal ini merupakan konsekuensi dari pembuatan norma dan penanda keterampilan, serta pengorganisasian topik, yang membutuhkan modul sebagai bahan ajar. Sehubungan dengan Investigasi dapat disimak kembali Bagian VII bagian “Rencana Pendidikan Terurai”

⁴⁴ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik. Edisi Kedua...hlm 384-386*”

2. Menentukan Judul Modul

Diajarkan sebagai bagian dari kurikulum. Namun, jika tema tersebut terlalu spesifik, tema dapat ditetapkan secara langsung sebagai judul modul.

3. Pemberian Kode Modul Pada umumnya

Kode modul tematik dalam kurikulum ini lebih berfungsi sebagai penanda tema dan kelas dibandingkan dengan kurikulum tradisional. Sebagai contoh, modul kelas tiga ditandai dengan digit pertama dari angka satu, (3): tema lingkungan dilambangkan dengan (2). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan adalah fokus dari mata pelajaran digit kedua.⁴⁵

4. Penulisan Modul

- a. Menentukan penilaian siswa dalam kompetensi
- b. Merumuskan KD yang akan dikuasai
- c. Merumuskan kompetensi yang dapat diselesaikan dalam satu modul oleh siswa
- d. Penyusunan Materi Modul menuju Kompetensi. Namun demikian, pendekatan tema diterapkan untuk mencapai kompetensi pembelajaran.
- e. Urutan Pengajaran Dengan mengukur bagaimana modul tersebut digunakan, kita dapat menentukan apakah modul tersebut digunakan.

⁴⁵ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik. Edisi Kedua...hlm 387-391*

f. Struktur Modular dari Bahan Ajar⁴⁶

f) Pengembangan Modul

Mengemas ulang pengetahuan dari buku teks, internet, jurnal ilmiah, dan lingkungan sekitar yang terkait dengan mata pelajaran merupakan pengembangan modul..

Salah satu alat pengajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami informasi kursus adalah modul. Siswa yang belajar menggunakan modul dapat menyelesaikan kompetensi dasar dengan lebih cepat. Penyajian modul dengan bahasa yang jelas dan menarik serta menyertakan gambar dapat mendorong siswa untuk memahami materi.

Siswa dapat belajar secara individu dan dengan kecepatan mereka sendiri berkat peran modul sebagai alat pembelajaran mandiri. Isi modul disajikan dalam bentuk tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.⁴⁷

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa pengertian modul adalah menampilkan materi sebagai buku yang disusun atau dicetak yang disusun secara efisien dan mengandung satu kesatuan gagasan yang bertekad bekerja sama dengan siswa dalam memahami materi dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran..

⁴⁶ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik. Edisi Kedua...* hlm 387-388.

⁴⁷ Masnuri Yunita and Adi Prayitno, "Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Terintegrasi Islam Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Islami Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kartasura." 6 (2019): 80–86

Sesuai pada pedoman pembuatan modul harus memenuhi syarat-syarat modul yang baik. Anda dapat mengembangkan karakteristik yang membuat modul yang dihasilkan menjadi lebih baik.⁴⁸ Ada sejumlah keuntungan menggunakan modul dalam pendidikan, termasuk:

- a. Mengusahakan kecakapan dan kecukupan pembelajaran di sekolah, menyangkut waktu, aset, kantor, dan persediaan tenaga kerja untuk mencapai tujuan secara ideal;
- b. Memperjelas dan mempermudah tampilan pesan dengan tujuan agar tidak lisan;
- c. Meningkatkan inspirasi dan semangat siswa untuk belajar;
- d. Menumbuhkan kemampuan siswa untuk bekerja sama secara langsung dengan iklim dan sumber belajar lainnya;
- e. Memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.⁴⁹

Menurut pernyataan tersebut, pembelajaran melalui penggunaan modul adalah pembelajaran yang dipersonalisasi yang memberikan kebebasan yang berharga bagi setiap siswa untuk mencapai tujuan sesuai kecepatan masing-masing.

2. Pendidikan Pancasila

- a. Konsep Pendidikan Pancasila

⁴⁸ Rency Riwanti, Abna Hidyati. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Bsicedu*, vol 3.(2019) hlm: 573

⁴⁹ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): hlm: 130–38.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menyoroti perkembangan penduduk yang dapat memahami dan mengamalkan kebebasan dan komitmennya sebagai penduduk, serta menjadi penduduk Indonesia yang cerdas, berbudi luhur, dan berkepribadian sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Norma Isi.⁵⁰

Ditunjukkan oleh Soemantri, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan tentang status penduduk konvensional, seperti kewarganegaraan, peraturan naturalisasi, atau mendapatkan status kewarganegaraan. pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang diharapkan dapat menjadikan anggota masyarakat yang produktif, atau penduduk yang mengetahui, membutuhkan, dan mampu berbuat baik..⁵¹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki Memperkuat Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, empat standar kebangsaan sebagai berikut:

1. Pancasila, yang berfungsi sebagai landasan negara dan pandangan hidup bangsa;
2. Undang-Undang Dasar 1945, yang merupakan aturan dasar yang memberikan kerangka hukum bagi masyarakat, bangsa, dan negara;

⁵⁰ Machful Indrs Kurniawan. *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. (Sidoarjo: CV UNSIDA PRESS, 2018), hlm: 1

⁵¹ Machful Indris Kurniawan. *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. , (2018), hlm: 2

3. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai suatu bentuk keragaman yang kohesif dan tidak terputus dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
4. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk Negara.⁵²

b. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran

agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman,

bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global

⁵² Putu Ida Arsani Dewi, Nyoman Widinya. *Desain Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar*. (Singaraja: Yayasan Penerbit Zaini, 2022), hlm : 2

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun

keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.⁵³

c. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila jenjang Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar dianggap sebagai warga negara yang belum dewasa karena mereka masih harus menyelesaikan pendidikan mereka sebelum menjadi seseorang akan pentingnya tentang sebuah hak, tanggung jawab mereka. Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik ini.⁵⁴

Menghasilkan warga negara yang kompeten - individu yang memiliki pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, dan kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara sesuai

⁵³ Galih Istiningasih and Dwitya Sobat Ady Dharma, "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Kebudayaan* 16, no. 1 (2021): 25–42, <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.

⁵⁴ Putu Ida Arsani Dewi, Nyoman Widinya. *Desain Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar*. (Singaraja: Yayasan Penerbit Zaini, 2022), hlm : 2

dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan undang-undang lainnya - merupakan tujuan utama pendidikan kewarganegaraan.⁵⁵

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk memenuhi hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia yang berilmu, cakap, dan teladan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.⁵⁶

Mata pelajaran khusus Pancasila memberikan pengajaran tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik, yang mencakup menjadi warga negara yang berpengetahuan, terampil, bermoral, dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan cara yang wajar sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.⁵⁷

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian warga negara yang baik di tingkat sekolah dasar. Melalui pelajaran ini, siswa belajar bagaimana berkembang menjadi warga negara yang berpengetahuan luas dan memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat, yang dapat melaksanakan

⁵⁵ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*, 2021.h,4

⁵⁶ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.

⁵⁷ Aan Widiyono, "Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 524–37.

hak dan kewajibannya secara wajar sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.⁵⁸

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan luas yang sadar akan tanggung jawab dan hak-haknya sebagai anggota masyarakat Indonesia. Ciri-ciri berikut ini menggambarkan sebagai sebuah topic pada tingkat pendidikan dasarnya yaitu:⁵⁹

1. Berfungsi sebagai alat pengajaran untuk membantu siswa mengembangkan rasa identitas nasional lebih jauh lagi, cinta tanah air dalam pandangan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kemungkinan Solidaritas dalam Keberagaman, dan tanggung jawab Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan.
2. Menitikberatkan pada pembinaan sikap mental, pengaturan nilai, etika, dan kebiasaan yang menggarisbawahi bagian dari perspektif, kemampuan, dan informasi juga peningkatan wawasan kebangsaan dan karakter. Selain itu, nilai kerja sama dan kekeluargaan dalam inisiatif pembelajaran kewarganegaraan.
3. Berfokus pada upaya memajukan tujuan peradaban Pancasila, yaitu mengembangkan dan memberdayakan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan bangsa dan negara Indonesia yang cendekia, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

⁵⁸ YUsnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD kelas IV.

⁵⁹ Ibid

4. Dengan menanamkan nilai, moral, budi pekerti, dan pengembangan kemampuan psikososial secara berurutan dan terpadu, Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memiliki kualitas yang sejalan dengan tujuan pembentukan akhlak mulia dan peradaban bangsa serta mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
 5. Pelajaran pancasila di Sekolah Dasar juga berfungsi sebagai tempat untuk mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila yang berlandaskan kekeluargaan, keadilan sosial, dan timbal balik dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa..⁶⁰
- d. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV Sekolah Dasar

Tujuan dari pendidikan pancasila di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam kategori pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Setiap komponen pembelajaran di setiap tahap harus menginternalisasi ketiga elemen tersebut. Setiap komponen pembelajaran di kelas empat sekolah dasar secara khusus mencakup ketiga aspek kewarganegaraan tersebut untuk memenuhi tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila yang diuraikan dalam Undang-

⁶⁰ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV.

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..⁶¹

1) Elemen pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV Sekolah

Dasar sebagai berikut:⁶²

Tabel 1.1 Elemen pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV sekolah dasar

NO	ELEMEN	DESKRIPSI ELEMEN
1	PANCASILA	Mempertimbangkan Pancasila sebagai prinsip panduan untuk ideologi, negara, dan cara hidup bangsa. Mempertimbangkan sila-sila Pancasila, bagaimana sila-sila itu dikembangkan, bagaimana sila-sila itu kadang-kadang diterapkan, dan bagaimana sila-sila itu diaktualisasikan kembali dalam keberadaan sehari-hari. pemanfaatan ketetapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memupuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, nilai-nilai Pancasila diterapkan secara kolektif dalam berbagai kegiatan kelompok. memaksimalkan potensi sebagai kecakapan hidup, memberikan dukungan yang bernilai dan penting bagi mereka yang membutuhkan dalam komunitas yang lebih besar dalam konteks Indonesia dan dunia
2	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengkaji konstitusi dan perwujudan norma yang berlaku Dimulai dari lingkup yang paling kecil (keluarga dan komunitas), siswa harus bekerja hingga ke skala negara dan global sehingga mereka dapat memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia dan dunia, termasuk menyuarakan pelanggaran hak asasi manusia. mempraktikkan proses debat dalam konteks kelas, sekolah, dan rumah. Menyadari bahwa debat adalah keputusan penting untuk menentukan pilihan, menjaga persatuan, dan menjalani kehidupan yang demokratis. Siswa dapat memeriksa

⁶¹ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV. (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.,2021), hlm 7

⁶² Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV., 8-9

NO	ELEMEN	DESKRIPSI ELEMEN
		konstitusi dan hubungan antara undang-undang yang relevan sehingga semua hukum dan peraturan dapat diterapkan secara praktis dan sesuai konteks.
3	Bhinneka Tunggal Ika	mengakui dan menyenangi identitas keindonesiaan mereka yang berdasarkan Pancasila sebagai anak muda, memiliki rasa hormat terhadap budaya negara lain, dan melihat diri mereka sebagai warga dunia. Dalam rangka memperbaiki kondisi dan situasi yang telah ada di lingkungan dan masyarakat, peserta didik dapat menanggapi dengan tepat. Keberagaman masyarakat Indonesia dari segi suku, ras, bahasa, agama, dan kelompok sosial juga diterima oleh peserta didik. Karena keberagaman tersebut, siswa dapat bersikap adil dan memahami kesetaraan mereka dengan orang lain, mencegah mereka dari diskriminasi gender atau SARA. Identitas bangsa perlu dilestarikan, sehingga peserta didik juga dapat memiliki sikap toleransi, menghargai, tenggang rasa, dan cinta damai dalam menghadapi keberagaman. Siswa secara aktif mendukung keberagaman dan menghubungkan pengetahuan lokal dengan isu-isu global.
4	Kesatuan Republik Indonesia	Menelaah karakter kelihaihan negara dan lingkungan, melihat bahwa mereka penting untuk iklim di sekitar mereka, dan memahami pentingnya menjaga iklim agar nyaman untuk ditinggali. Jiwa publik tentang keistimewaan dan komitmen melindungi negara sebagai Kehormatan dan kebanggaan dapat diciptakan oleh mahasiswa dengan diawali dengan kepedulian untuk menjaga iklim yang kondusif dan berkembang untuk lingkup yang lebih besar, khususnya negara, sehingga dapat menambah menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, mahasiswa dapat melegitimasi dan pemeriksaan dasar sebagai ciri dari pengaturan penjagaan dan keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kerjasama yang dinamis dalam hubungan global.

2) Keterkaitan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Program yang diselenggarakan memiliki tujuan yang meningkatkan kemampuan setiap peserta didik dalam berkembang untuk warga negara Indonesia dengan mempunyai identitas yang sesuai pada nilai-nilai Pancasila. Melalui jati diri yang khusus, para siswa agar dapat berkembang membentuk individu yang berkepribadian kuat, cerdas, berjiwa patriotisme, cinta tanah air, dan berintegritas tinggi.⁶³

Pendidikan pancasila harus memiliki tujuan yang bermakna jika ingin memenuhi tujuannya untuk mengembangkan warga negara yang terinformasi berdasarkan Pancasila. Dengan ini, Pendidikan Kewarganegaraan paling tidak harus berusaha membentuk kapasitas siswa dalam hal:

ii. mengembangkan mahasiswa yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dapat memiliki sikap welas asih terhadap sesama dan lingkungan, serta menghargai keberagaman demi tercapainya keadilan sosial.

iii. negara dan wawasan terdekat, melihat bahwa mereka penting untuk iklim di sekitar mereka, dan mengakui, memahami tujuan dan standar pancasila, serta bagaimana pancasila menjadi dasar negara dan pedoman hidup negara, mengarahkan pemeriksaan dasar konstitusi dan standar yang

⁶³ Anindito Aditomo. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022), hlm 102

relevan, serta menyesuaikan keistimewaan dan komitmennya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan negara di tengah-tengah masyarakat dunia.

- iv. memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang beragam, dan mampu bersikap adil tanpa diskriminasi berdasarkan gender dan SARA. Selain itu, mahasiswa juga harus memiliki sikap toleransi, saling menghargai dan cinta damai sebagai bagian dari jati diri bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan.⁶⁴

Kelima kemampuan siswa yang telah disebutkan sebelumnya harus dicapai pada pembelajaran pendidikan pancasila di tingkat kelas IV Sekolah Dasar melalui penciptaan hasil belajar pada setiap tahapan pembelajaran. Hasil belajar dari setiap unsur yang tercantum dalam tabel di bawah ini sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran pendidikan pancasila⁶⁵

Tabel 1.2 Capaian Pembelajaran

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
PANCASILA	Sesuai dengan tahap perkembangan dan lingkungannya, siswa dapat memahami dan mengartikulasikan makna sila-sila Pancasila serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila dapat digunakan oleh peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

⁶⁴ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto.hlm: 9

⁶⁵ Anindito Aditomo. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022), hlm: 101-102

e. Tinjauan Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Bangsa Indonesia

Materi pada Unit 1 Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan:

1. Lambang dan Makna Pancasila

Materi pada lambang dan makna pancasila sebagai berikut:

1) Sila pertama

Satu bintang emas dengan latar belakang hitam melambangkan perintah pertama, yang mengacu pada Tuhan sebagai sumber segala kehidupan dan sebagai cahaya spiritual yang dipancarkan-Nya kepada setiap manusia sehingga mereka dapat hidup.

2) Sila kedua

Latar belakang merah tua dan rantai emas melambangkan sila kedua, yang menyatakan bahwa semua orang saling bergantung dan harus bekerja sama untuk menjadi lebih kuat. Susunan rantai yang berkesinambungan melambangkan keterkaitan bangsa Indonesia.

3) Sila ketiga

Pohon beringin yang memiliki dedaunan hijau, akar berwarna coklat, dan batang berwarna coklat, melambangkan sila ketiga dan melambangkan persatuan dan kesatuan Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan kebudayaan.

4) Sila keempat

Kepala banteng digunakan untuk mewakili sila keempat. Banteng adalah bintang sosial yang kuat yang senang berkumpul dan berperilaku yang disengaja. Ini menggambarkan bagaimana orang-orang berkumpul dan berunding untuk mencapai sebuah kesimpulan.

5) Sila kelima

Perintah kelima, yang diwakili oleh padi dan kapas, mengacu pada gagasan untuk memastikan bahwa semua orang mendapatkan makanan dan pakaian dalam rangka menciptakan kekayaan dan kesejahteraan universal.⁶⁶

2. Nilai-nilai Pancasila

a. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Bangsa Indonesia saling menghormati, percaya dan memuliakan Tuhan Yang Maha Esa, serta bekerja sama dengan pemeluk agama lain.

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sila kedua.

Mengakui dan memperlakukan manusia dengan rasa hormat yang layak sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Setiap orang berhak untuk diperlakukan secara bermartabat.

c. Persatuan Indonesia, sila ketiga

⁶⁶ Edi Hermawan, *Pilar Pendidikan Pancasila 4 Untuk SD/MI kelas IV*. (Bogor: PT Quadra Inti Solusi, 2022), hlm: 2-3

Menjaga persatuan dan kesatuan, serta menempatkan kepentingan dan keselamatan negara di atas kepentingan pribadi, Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.

d. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Status, hak, dan kewajiban yang sama berlaku bagi setiap warga negara Indonesia, dan pilihan-pilihan yang menyangkut kepentingan bersama harus diambil setelah melalui pertimbangan yang matang.

e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia adalah Sila Kelima.

Menerapkan perbuatan baik dalam menunjukkan semangat persaudaraan juga kerja sama, serta bersikap adil terhadap sesama.⁶⁷

Terdiri dari 3 kegiatan belajar artinya tiga kali pertemuan untuk membahasa unit 1 ini dengan tujuan Pembelajaran Latihan-latihan pembelajaran dalam unit pelajaran ini berhubungan dengan Pancasila, elemen pembelajaran PKn yang pertama.⁶⁸

Karena berkaitan dengan Pancasila, ide dan prinsip panduan yang menyatukan bangsa Indonesia, informasi ini sangat penting. Dalam latihan pembelajaran ini, instruktur memandu kelas dalam analisis kritis tentang pembuatan Pancasila, penerapannya yang

⁶⁷ Edi Hermawan, *Pijar Pendidikan Pancasila 4 Untuk SD/MI kelas IV*. (Bogor: PT Quadra Inti Solusi, 2022), hlm: 11-12

⁶⁸ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto.hlm: 12

sesekali, dan signifikansi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Guru dapat membantu siswa menjadi kompeten dalam memaknai pembelajaran di unit pembelajaran pertama ini.⁷⁰

- 1) Memiliki sikap kasih sayang terhadap sesama manusia dan lingkungan, serta menghargai perbedaan dalam masyarakat yang beragam.
- 2) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, sejarah pembentukannya, dan pengaruhnya terhadap ideologi dan perspektif bangsa Indonesia.
- 3) Menunjukkan prinsip sehari-hari, termasuk toleransi, keadilan, dan persatuan dalam keragaman. Untuk memfasilitasi pelaksanaan unit pembelajaran pertama, akan diberikan panduan yang dapat membantu guru dalam melaksanakannya dengan lebih mudah dan terstruktur melalui 3 diantaranya:

- i. Dalam kegiatan pembelajaran 1, guru harus menggunakan model pembelajaran kelompok untuk menggali pengetahuan dan sikap sosial peserta didik terkait dengan sikap memuja individu dan keadaan mereka saat ini dan tentang keragaman. Model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menyusun kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian pengajar memberikannya tugas yang berkaitan

⁶⁹ Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV.

⁷⁰ Ibid

dengan tema tersebut. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dalam satu pertemuan saja.

- ii. Pada kegiatan pembelajaran 2, guru perlu mengembangkan Pengetahuan (*civic knowledge*) dan keterampilan (*civic skill*) siswa melalui model simulasi. simulasi dilakukan dengan memberikan pokok bahasan yang berkaitan dengan makna dan nilai-nilai Pancasila, serta siklus pendefinisian. siswa akan memainkan peran dalam simulasi tersebut yang akan diikuti dengan refleksi di akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat nilai (moral) Pancasila yang telah disampaikan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
- iii. Pembelajaran ketiga, pendidik bertujuan untuk menggali sikap sosial peserta didik melalui model pembelajaran klarifikasi nilai. Dalam model ini, guru akan mengajak peserta didik untuk berdiskusi, mengambil posisi, dan menjelaskan alasan mengapa memilih posisi terkait sikap.⁷¹

3. Integrasi nilai-nilai keislaman

a. Pengertian Integrasi

Secara etimologi, kata integrasi dalam bahasa inggris, yaitu '*integrate*' yang diartikan sebagai *combine (parts) into a whole; join with group or race(s)* yaitu menggabungkan bagian-bagian yang

⁷¹Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Priharto, Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV.

terpisah dalam satu kesatuan.⁷² Kamus bahasa Indonesia “integrasi” berasal dari bahasa latin, integer berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau menyeluruh.⁷³ Sementara itu, sejauh mana koordinasi dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpisah-pisah. koordinasi menggabungkan persyaratan atau kulminasi dari individu-individu yang menyusun suatu unit dengan hubungan yang dekat, menyenangkan dan pribadi antara individu-individu dari unit tersebut.⁷⁴

Sementara itu, yang dimaksud dengan integrasi nilai dalam pembelajaran adalah cara yang paling umum untuk menghubungkan sifat-sifat tertentu dengan gagasan lain sehingga menjadi satu kesatuan yang wajar dan kokoh, atau cara yang melibatkan unsur-unsur koordinasi untuk membentuk suatu kesatuan. terikat bersama seluruh dan kohesif.⁷⁵

Integrasi adalah bentuk pembelajaran yang mengontrol dan mengatur instruksi melalui prosedur metodis untuk mengintegrasikan pembelajaran internal dan eksternal. Memasukkan kurikulum sebagai pendekatan lintas disiplin, keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan menjadi lebih mudah dengan menggunakan model pembelajaran ini.

⁷² Diina Mufida, Agus Sutono, Iin Purnamasari, Joko Sulianto. *Integrasi Nilai-nilai Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter*. (Semarang : UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2016), hlm: 23”

⁷³ Ibid

⁷⁴ Sumining Sumining, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 1–24.

⁷⁵ Suhandri Suhandri and Arnida Sari, “Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa,” *Suska Journal of Mathematics Education* 5, no. 2 (2019): 131.

yang terdapat pada beberapa disiplin ilmu. Menjadikan sebuah materi dengan paduan di beberapa disiplin ilmu.⁷⁶

b. Paradigma Integrasi

Paradigma integrasi berdasarkan dari pemikiran Ahmed Al-Jabiri mengemukakan tiga konsep pemikiran yaitu, Bayani, Irfani, Burhani.

1. Bayani

Bayani merupakan sebuah metode berfikir yang berdasarkan pada teks kitab suci (Al-quran). Pendekatan bayani melahirkan sejumlah produk hukum Islam (fiqh Islam) dan bagaimana cara menghasilkan hukum dimaksud (ushul fiqh) dengan berbagai variasinya. Selain itu juga melahirkan sejumlah karya tafsir Al-quran. Menurut Abid Al-Jabiri, nalar bayani terdapat dalam kajian ilmu kebahasaan, nahwu, fiqh (*yurisprudensi Islam*), teologi (ilmu kalam) dan ilmu balaghah. Nalar bayani bekerja menggunakan mekanisme yang sama berangkat dari dikotomi *antara lafadz/al-makna, al-ash/al-far' dan al-jauhar/al-ardl.*⁷⁷

2. Irfani

Irfani adalah model penalaran yang berdasarkan atas pendekatan dan pengalaman spiritual langsung atas realitas yang tampak. Irfani adalah esoteris atau bagian batin, oleh karena itu, rasio yang digunakan hanya untuk menjelaskan pengalaman spiritual.

⁷⁶Abas, "Integrasi Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Ipa."

⁷⁷ Nasyariah Siregar, "Epistemologi Ahmed Al-Jabiri Dalam Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah," *Primary Education Journal* 1, no. 1 (2017): 1–10.

metodologi dan pendekatan irfani mampu menyusun dan mengembangkan ilmu kesufian.⁷⁸

Pola sistem berpikir seperti itu di kalangan irfaniyun, menurut al-Jabiri dapat dirujuk misalnya saja pada Abu Hamid al-Ghazali, ia menegaskan bahwa makna yang dimiliki oleh Qur'an adalah batinnya, bukan dzahirnya: agar hakekat dapat disingkap, maka makna harus dijadikan asal sementara lafadz mengikutinya.⁷⁹

3. Burhani

Burhani adalah kerangka berfikir yang tidak didasarkan atas teks suci maupun pengalaman spritual melainkan berdasarkan keruntutan logika. Kebenaran dalam spekulatif metodologi ini persis seperti yang diperagakan oleh metode keilmuan Yunani yang landasannya murni pada cara kerja empirik. Kebenaran harus dibuktikan secara empirik dan diakui menurut penalaran logis. Pendekatan burhani mampu menyusun cara kerja keilmuan dan mampu melahirkan sejumlah teori dan praktis ilmu seperti: ilmu-ilmu biologi, fisika, astronomi, geologi dan bahkan ilmu ekonomi, pertanian dan pertambangan.⁸⁰

Menurut al-Jabiri, epistemologi burhani merupakan cara berpikir masyarakat Arab yang bertumpu pada kekuatan natural manusia, yaitu pengalaman empirik dan penilaian akal, dalam

⁷⁸ Kusuma, "Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani Al-Jabiri Dan Relevansinya Bagi," *Syi'ar* 18, no. 1 (2018): 19.

⁷⁹ Ibid

⁸⁰ Ahmad Idrus, "Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani," *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 30.

mendapatkan pengetahuan tentang segala sesuatu. Sebuah pengetahuan bertumpu pada hubungan sebab akibat.⁸¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Pembahasan diatas dapat disimpulkan epistemologi ilmu pengetahuan tidak lepas dari tiga hal yaitu mendasarkan pada akal (rasionalis), data kongkrit (empiris), dan mengkompromikan akal dan pengalaman (modernis), bahwa pengetahuan merupakan produk bahkan konstruk akal pikiran manusia dan bukan hanya hasil dari penampakan (disclosure) dari wujud yang telah ada sebelumnya, karena ilmu pengetahuan terkait dengan fenomena yang harus ditangkap melalui pengalaman dan kecerdesan akal.

Bayani adalah sebuah metode berfikir yang berdasarkan pada teks kitab suci (Al-quran). pendekatan bayani melahirkan sejumlah produk hukum islam (fiqih islam) dan bagaimana cara menghasilkan hukum dimaksud (ushul fiqih) dengan berbagai variasinya. selain itu juga melahirkan sejumlah karya tafsir Al-quran. Irfani adalah model penalaran yang berdasarkan atas pendekatan dan pengalaman spiritual langsung atas realitas yang tampak.⁸²

c. Nilai-nilai keislaman

Prinsip-prinsip Islam, yang bersandar pada keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, merupakan kumpulan pelajaran tentang

⁸¹ Andirgo Wibowo, "Epistemologi Hukum Islam: Bayani, Irfani, Dan Burhani," *Jurnal : Universitas Islam Indonesia*, 2008, h. 1-2.

⁸² Ibid

bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an dan hadits adalah sumber dari Islam.⁸³

Prinsip-prinsip Islam dapat dilihat sebagai prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al Qur'an jika dilihat dalam perspektif sains. Cita-cita Qur'ani berasal dari Al-Qur'an dan bersifat universal. Sumber kedua setelah as-Sunnah yang berisi keyakinan Islam tertinggi. Karena sifat ajaran Al-Qur'an yang absolut dan abadi, maka nilai-nilai Qur'ani, atau nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an, memiliki kekuatan yang luar biasa.⁸⁴

Cita-cita Al-Qur'an harus dihidupi oleh manusia itu sendiri. Selain ilmu-ilmu keislaman, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai landasan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁸⁵

Sebagai Nilai Al-Qur'an, Insan dapat memperoleh banyak hal dari Al-Qur'an, antara lain keyakinan, nilai, aturan, dan informasi. Dalam ilmu pengetahuan, Al-Qur'an memberikan penerangan dan motivasi kepada manusia untuk fokus dan berkonsentrasi pada alam sebagai ciptaan Tuhan. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan dan inovasi selain sebagai sumber langsung pengetahuan Islam.⁸⁶

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa,

⁸³ Ibid

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ Maya Nurjanah. Integrasi Nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol 13: 2 (2021). Hlm: 39.

⁸⁶ Ewita cahaya Ramadanti. Integrasi Nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, vol. 4:1. (2020). hlm: 1056

berakhlak mulia, dan mandiri. Dengan melakukan hal ini, masyarakat akan sadar dan mampu memahami ilmu pengetahuan dalam hal agama mereka.

Keseluruhan sistem nilai Islam yang akan berkembang dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat dibagi menjadi beberapa norma. Hukum Islam (syariah), moralitas, dan standar-standar lainnya, misalnya. Norma diperlukan untuk memperjelas aturan yang mengatur proses pendidikan.⁸⁷

Moralitas Islam ditetapkan dalam proses pendidikan sebagai norma yang difokuskan pada prinsip-prinsip Islam karena tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan moral yang tinggi.⁸⁸ Setiap usaha, kegiatan, dan tindakan yang terarah harus memiliki landasan yang kokoh dan dapat diandalkan, menurut Muzayyin Arifin.⁸⁹

d. Langkah-langkah Pengintegrasian nilai keislaman dalam pembelajaran

Salah satu upaya bagaimana memahami perpaduan Islam dalam lingkungan Madrasah (pendidikan islam) adalah integrasi ilmu pengetahuan, yaitu dengan melakukan proses-proses di bawah ini:

1. Menjadikan kitab suci sebagai basis atau sumber utama ilmu

Dalam rangka meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, maka al-Qur'an dan al-Hadits

⁸⁷ Syarip Hidayat. Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin, Tasikmalaya. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 16 No 1. hlm: 149.

⁸⁸ Mokh. Imam Firmansyah. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 17 No 2. (2019). Hlm: 82

⁸⁹ Ferrwn Audy Febina Sitompul. Dkk. Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Vol 4 No 6 (2022). Hlm : 5412-5413

ditempatkan sebagai sumber fundamental atau titik awal yang esensial untuk mencapai informasi umum yang diperoleh dari hasil persepsi, coba-coba, dan koheren. pemikiran yang berkedudukan sebagai sumber pendukung.⁹⁰

2. Memperluas cakupan materi pelajaran agama Islam tanpa menghindari dualisme keilmuan.

Ketika berbicara tentang pelajaran agama, lembaga-lembaga pendidikan Islam dari tingkat Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi serta sekolah pengalaman hidup Islam pesantren melihat tauhid, fiqh, aqidah akhlaq, Al-Qur'an dan Hadits, tanggal, dan contoh bahasa Arab. Itu berada di jalur yang benar dengan asumsi ini dirujuk. Tidak ada pembagian informasi dalam Islam, hal ini harus disadari, karena ajaran Islam bersifat global.

3. Mengembangkan karakter seperti Ulil Albab.

Ulil Albab adalah orang yang memiliki kemampuan nyata untuk menggunakan akal dan akalannya untuk memahami kejadian-kejadian normal, sehingga ia dapat memahaminya sebagai bukti keesaan dan kekuatan Sang Pencipta, khususnya Allah SWT.⁹¹

4. Menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas keilmuan

Al-Qur'an yang mengkaji keilmuan penyatuan keilmuan dan Islam, mengikuti Al-Qur'an merupakan tahapan. Dikatakan juga bahwa ilmu

⁹⁰ Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*, hlm. 46.

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 8.

pengetahuan umum, yang saat ini berkembang pesat, bisa belajar dari kebenaran Al-Qur'an.

5. Menciptakan kurikulum pengajaran untuk lembaga-lembaga pendidikan tinggi

Jika ilmu pengetahuan umum dan Islam dimasukkan dalam proses pendidikan, maka akan memungkinkan terwujudnya individu-individu yang memiliki kekuatan spiritual, keagungan akhlaq, kedalaman intelektual dan kematangan profesional.⁹²

- i. Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Surah Al-Quran, Q.S. Al-Ikhlâs: 1- 4, menyebutkan tentang Tuhan Yang Maha Esa..

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemahannya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya."⁹³

Islam adalah agama monoteistik yang hanya menyembah Allah SWT. Satu-satunya Tuhan yang benar adalah Allah SWT. Nilai Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dapat dipraktikkan dengan melakukan tiga kegiatan yang berbeda: 1) menanamkan nilai-nilai agama, 2) melatih

⁹² Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 62

⁹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (jakarta: wali, 2012)

toleransi beragama, dan 3) mendorong kerja sama antar pemeluk agama. Surat Al-Ikhlâs merupakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang memberikan penekanan kuat pada pentingnya tauhid, atau mengakui keesaan Tuhan.⁹⁴

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab terdapat dalam Q.S. An-Nisa: 135.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا
الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”⁹⁵

Al-Qur'an surat An-Nisa: 135 menggambarkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dengan menunjukkan: 1) Kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan tanpa memandang suku, agama, bangsa, atau negara. 2) Mendorong pengembangan hubungan yang beradab dan bermoral dengan orang lain. 3) Berani menegakkan kebenaran dan keadilan. 4)

⁹⁴ Yan Yan Nuridin, Eni Zulaiha. Menimbang Kesesuaian Pancasila dengan Al-qur'an: Studi Pesrpektif Muhammad Natsir. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Vol 2 No 2 (2020) hlm : 34-42

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (jakarta: wali, 2012)

Menumbuhkan pola pikir untuk saling berbagi kasih sayang dengan sesama..⁹⁶

3. Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahan:

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*⁹⁷

Keselamatan identitas Indonesia dapat dipastikan dengan berpegang pada prinsip-prinsip persatuan Indonesia. bahwa 1) tujuan akhirnya adalah perdamaian dunia dan bahwa semua orang dan bangsa adalah sahabat. 2) Bersedia berkorban untuk orang lain. 3) Mempromosikan kebanggaan terhadap Indonesia; 4) Mempromosikan keanekaragaman dengan memperkenalkan suku-suku baru dan menghormati bahasa dan praktik-praktik budaya mereka melalui pakaian dan karya seni lokal.⁹⁸

4. Kerakyatan yang di Pimpin Oleh Hikmat Kebijakan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

⁹⁶ Puluhulawa, Zulkifli. "Pendidikan Pancasila Dalam Tinjauan Al-Qur'an." *Jurnal Tafsir Tarbawi*. (2022). Hlm: 1-21.

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: wali, 2012)

⁹⁸ Asep Kusuma. Nilai-nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 (Sebuah Kajian wawasan Kebangsaan). *Al-Qalam: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol 7 no 2. (2019). Hlm 1-12

Sila keempat terdapat dalam Q.S. Asy-syura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝

Terjemahan :

dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.⁹⁹

keempat adalah kerakyatan, yang menyatakan bahwa rakyat memiliki kedaulatan yang tidak perlu dipertanyakan lagi. 1) Rakyat harus bermusyawarah dalam memilih bentuk pemerintahan; jika seseorang terpilih dalam pemerintahan, maka ia juga harus bermusyawarah dengan rakyat yang telah memilihnya. 2) Jangan memaksakan kehendak; 3) Memutuskan dengan hati-hati; 4) Menghormati keputusan yang telah diambil; dan 5) Menjalankan keputusan bersama dengan baik.¹⁰⁰

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima terdapat pada Al-Qur'an surah : Q.S An-Nahl : 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ٩٠

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang

⁹⁹ Ibid

¹⁰⁰ Akhmad Roja Badrus Zaman. Syura dan Demokrasi dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Q.S Asy-Syura: 38 dan Ali-Imran: 159). *Jurnal Rausah Fikr*, Vol 8 no.2 (2019), hlm: 19-161.

(melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁰¹

Sila kelima adalah keadilan sosial, yang menjadi tuntutan seluruh dunia. Pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan disebut sebagai keadilan sosialnya. Saling membantu dan gotong royong adalah contoh dari keadilan sosial, seperti halnya membantu tetangga dan tidak merugikan mereka. 3) suka berusaha keras; 4) menghargai jerih payah orang lain.¹⁰²

4. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah perolehan dimungkinkan oleh semacam proses.¹⁰³ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tampak pada diri sendiri seorang pembelajar dari ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman mereka karena belajar adalah bagaimana mereka menghasilkan pengetahuan yang telah dipahami.¹⁰⁴

Hasil belajar merupakan konstruk kompleks yang hanya dapat dipahami melalui interaksi beberapa variable. Menurut Hamalik, hasil belajar, atau pergeseran perilaku dari ketidaktahuan terhadap informasi dan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, adalah pembuktian yang dimiliki seseorang belajar¹⁰⁵

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (jakarta: wali, 2012)

¹⁰² Hilmi Ridho, Baidlowi. Membumikan Nilai-nilai Keadilan dalam Al-Qur'an terhadap Sila Keadilan Sosial. *Humanistika: Jurnal Keislaman*. Vol 7 No. 2. (2021). Hlm : 152-189

¹⁰³ Mulyadi Rusli dan Louis Antonius, "Meningkatkan Kognitif Siswa SMAN I Jambi Melalui Modul Berbasis E-Book Kvisoft Flipbook Maker" 1, no. 1 (2019): 10, hlm. 61

¹⁰⁴ Endang Susilowati dan Sholeh Hidayat, "Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SDN Taktakan I" 8 (2021): 15, hlm. 204.

¹⁰⁵ Ibid.

Berdasarkan penjelasan maka kesimpulannya belajar merupakan hasil pada proses sudah dilaksanakan. adanya hasil yang didapatkan baik ataupun tidak tergantung pada proses dari belajar yang dilakukan.

2. Penilaian Hasil Belajar

Kapasitas dan kesempatan untuk berkembang yang digerakkan oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang menggabungkan tiga kualitas, yaitu aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik, disebut sebagai hasil belajar.¹⁰⁶

a. Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan ingatan, pengetahuan, kecakapan intelektual, dan keterampilan yang diperoleh siswa.

Enam jenis kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang membentuk area kognitifnya, mencari tahu, aplikasi, investigasi, penggabungan, dan penilaian-diatur secara progresif dari yang paling kompleks ke yang paling rumit.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif adalah sikap siswa yang mengarah pada pertumbuhan batiniah. Hal ini hanya dapat terjadi jika siswa secara sadar menerima sikap dan nilai yang diberikan, mengadopsi mentalitas sehingga ternyata menjadi penting baginya dalam membentuk kualitas, dan menggunakan sikap tersebut untuk memandu perilakunya.

¹⁰⁶ Ibid

c. Aspek Psikomotorik

Kapasitas untuk mengaktifkan dan mengatur gerakan dikenal sebagai area psikomotorik. Ada banyak contoh di mana kesehatan mental dan stamina fisik berjalan seiring. Dalam hal keterampilan psikomotorik, imitasi, manipulasi, ketepatan, dan artikulasi.

3. Faktor hasil belajar

Hasil belajar peserta didik tinggi merupakan indikasi efektivitas pengajaran di kelas dan kemampuan belajar siswa yang terus berkembang. Guru memiliki pengaruh terhadap kualitas ini. Akibatnya, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana taktik pembelajaran dipraktikkan.¹⁰⁷ Suharso dan Sarbini berpendapat bahwa pengaruh internal dan eksternal mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi masalah kesehatan mental dan fisik, intelegensi, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, dan kebiasaan belajar. faktor ekstrinsik termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰⁸

J. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas maka sistematika penulisan laporan Komponen-komponen yang terdapat pada penelitian dan pengembangan meliputi:

¹⁰⁷ Ibid

¹⁰⁸ Ibid

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

2. BAB II METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yang berisikan model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

3. BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dikembangkan pada produk awal, hasil uji coba pada produk,, analisis hasil produk akhir, dan pembatasan ruang lingkup penelitian.

4. BAB IV PENUTUP

Kesimpulan tentang produk serta rekomendasi untuk penggunaan, promosi, dan pengembangan di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Daftar sumber yang digunakan untuk mengutip publikasi ilmiah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan dan didesain khusus dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya capaian pembelajaran, kegiatan awal, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar. Tujuan pengembangan dari modul ini agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran pendidikan pancasila materi pancasila sebagai nilai kehidupan bangsa indonesia di SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta.
2. Berdasarkan uji kelayakan Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh validator desain mendapatkan nilai 83%, validasi materi keislaman dengan nilai 90%, validasi materi pendidikan pancasila dengan nilai 95%, validasi ahli bahasa dengan nilai 88%, dan dari respon guru mendapatkan nilai 85% sedangkan respon peserta didik mendapatkan 94%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang telah di tetapkan maka pengembangan Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman dinyatakan sangat layak.
3. Efektifitas penggunaan Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil pretest dan postes yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapatkan $(g) > 0,7$, atau kategori tinggi sebanyak 15 peserta didik, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai $0,3 \leq (g) \leq 0,7$ atau di kategorikan sedang sebanyak 13 peserta didik, dan peserta didik yang mendapatkan nilai $(g) < 0,3$ atau kategori rendah yaitu 0 atau tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah. Berdasarkan hasil perolehan hasil belajar dapat dikatakan bahwa Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta.

B. Saran

Mengacu pada simpulan yang telah dijabarkan dari penelitian dan pengembangan Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman, maka peneliti mengajukan sejumlah saran yakni sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya di kelas IV SD Muhammadiyah Bayen Yogyakarta.
2. Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman ini dapat digunakan kapan saja dan dimana saja baik secara mandiri atau kelompok.

3. Bagi guru, Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman ini diharapkan dapat juga dikembangkan oleh guru secara kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran.
4. Bagi penulis, Modul pendidikan pancasila terintegrasi nilai-nilai keislaman ini dapat dikembangkan lagi menjadi modul yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasina. and Ika Lestari, “Pengembangan Bahan Ajar Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa, , *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22 (2010): 183–193.
- Ahmad, Zulkifli. *Pengembangan modul pembelajaran sejarah terintegrasi islam pada sekolah menengah atas di kota batam (Disertasi)*. Batam, 2022.
- Anindito Aditomo. *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*. 2022.
- Asiyah (Disertasi), “Pengembangan modul pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Di fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu”2019.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* . jakarta: wali, 2012.
- Dewi, Putu Ida Arsani, Nyoman Widinya. *Desain Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar*. (Singaraja: Yayasan Penerbit Zaini, 2022.
- Dewi Rosikhoh (Tesis), “pengembangan modul Pembelajaran Segitiga Berbasis Metakognisi dan Integrasi Keislaman” 2021
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Hidayat, Syarip. Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin, Tasikmalaya. Tadris: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 16 No 1. hlm: 149.
- Hidayat, Fitria dan Muhamad Nizar, “Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (December 25, 2021): 28–38
- Hermawan, Edi . *Pijar Pendidikan Pancasila 4 Untuk SD/MI kelas IV*. Bogor: PT Quadra Inti Solusi, 2022.
- Idrus, Ahmad. “Epistimologi Bayani, Irfani Dan Burhani.” *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 30.

- Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2012
- Kibtiah, Ismiatul, Fitri Hilmiyati, and Khaeroni, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Berbasis Pendidikan Karakter Bernuansa Kontekstual," *Ibtida 'i: Jurnal Kependidikan ...* 7, no. 2 (2020): 105–18
- Kurniawan, Machful Indrs. *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Sidoarjo: CV UNSIDA PRESS, 2018.
- Kusuma. "Epistemologi Bayani , Irfani Dan Burhani Al-Jabiri Dan Relevansinya Bagi." *Syi'ar* 18, no. 1 (2018): 19.
- Lubis, Yusnawan dan Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*.
- L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Magdalena, Ina. Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.
- Mardapi, Djemari. "Penilaian Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2011, 1–22.
- Maulinda, Utami. "Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Tarbawi* 5, no. 2 (2022): hlm: 130–38.
- Melyani Sari Sitepu, Chairunnisa Amelia. Development Of Islamic Values Civics Module On Rights And Obligations For Elementary High School Students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4 No 3 (2021). Hlm: 618-628.
- Mufida, Diina, Agus Sutono, Iin Purnamasari, Joko Sulianto. *Integrasi Nilai-nilai Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang : UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2016.
- Muna, Khofifah Naila dan Surya Wardhana, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi dengan Model ADDIE pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Perkenalan Diri dan Keluarga untuk Kelas 1 SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021, 9, hlm. 178
- Muspiroh, Novianti. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 3 (2013).
- Moh. Afifuddin (Tesis), "Pengembangan modul Terintegrasi Al-Qur'an pada

Materi Bilangan Bulat dan Operasinya untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. 2022

- Nursobah Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Jawa Timur: CV Duta Media, 2019.
- Nurjanah, Maya. Integrasi Nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Vol 13: 2 (2021). Hlm: 38-45
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ramadanti, Ewita cahaya. Integrasi Nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, vol. 4:1. (2020). hlm: 1056.
- Rahmayani, Sa'adah, Alwan Mahsul, and Najah Sholehah. "Pengembangan Modul Sistem Pencernaan Manusia Dengan Mengintegrasikan Ayat-Ayat Al-Qur'an." *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 6, no. 1 (2022): 69–76. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/647..>
- Riwanti, Rency. Abna Hidyati. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Bsicedu*, vol 3.(2019) hlm: 572-581.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Rusli, Mulyadi dan Louis Antonius, "Meningkatkan Kognitif Siswa SMAN I Jambi Melalui Modul Berbasis E-Book Kvisoft Flipbook Maker" 1, no. 1 (2019): 10, hlm. 61-71
- Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): hlm: 130–38.
- Saud, Abdul Mu'min. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 1 (2015): 29–38, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i1.8>.
- Sarah, Siti. Siti Ngaisah, "Penggunaan Modul Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Mandiri Siswa," *Jurnal PPKM II*, 2016, 114–20.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Shofa, Mujahidus, Lin Eflina Nailufa, and Arghob Khofya Haqiqi. "Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-Quran Dan Nilai-Nilai Pesantren," *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 2, no. 1 (2020): 81, <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.1928>.

- S. Susilowati (Jurnal sinta 2). “pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 3(1), hal 78-88. 2017
- Silviana Nur Faizah (Tesis), “*Pengembangan modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains dengan Pendekatan Inkuiri di MI Salafiyah Kutukan Blora*. 2016.
- Siregar, Nasyariah. “Epistemologi Ahmed Al-Jabiri Dalam Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah.” *Primary Education Journal* 1, no. 1 (2017): 1–10.
- Sitompu , Ferrwn Audy Febina. Dkk. Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Tarbiyah, Ta’lim, dan Ta’dib. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Vol 4 No 6 (2022). Hlm : 5412-5413
- Sukirman, Dadang. *Kurikulum Pembelajaran, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV. 2017).
- Suhandri Suhandri and Arnida Sari, “Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa,” *Suska Journal of Mathematics Education* 5, no. 2 (2019): 131, <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8255>.
- Sulaiman, Asep. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Bandung: CV Arfino Raya. 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sumining Sumining, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 1–24, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.30>
- Susilowati, Endang dan Sholeh Hidayat, “*Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SDN Taktakan I*” 8 (2021): 15, hlm. 204.
- Tamami, Siti. “Pengembangan Modul PPKn Berbasis Masalah Pada Materi Norma Dan Keadilan Siswa Kelas VII SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 178, <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p178-186>.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (BAB XIII: Pendidikan dan Kebudayaan) Amandemen. hlm: 31

- Widiyono, Aan. "Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 524–37
- Wibowo, Andirgo. "Epistemologi Hukum Islam: Bayani, Irfani, Dan Burhani." *Jurnal : Universitas Islam Indonesia* (2008): h. 1-2.
- Yolanda, Awanda. *Pengaruh Modul Digital Terintegrasi Nilai Keislaman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Melingkar Beraturan* 2020.
- Yunita, Nila Masnuri, and Baskoro Adi Prayitno, "Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Terintegrasi Islam Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Islami Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kartasura" 16 (2019): 80–86.
- Yuristia. Fatma, Abna Hidayati, and Maistika Ratih, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2400–2409, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2393>.
- Zakariah Zakariah, M. Askari ,Vivi Afriani, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R&D)* (Yayasan Pondok Pesantren AlMawaddah Warrahmah, 2020).